

Peran Literasi Al-Qur'an Dalam Pembentukan Pemikiran Kritis Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Wanasaba

Jumaah¹, Syamsul Arifin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83117
syamsul.arifin@uinmataram.ac.id

Abstract

This study is a case analysis with the primary goal of exploring how Quranic literacy influences the development of critical thinking skills in students attending SMA Negeri 1 Wanasaba. Quranic literacy entails comprehending the Quranic texts and integrating them into daily thought processes and behaviors. The primary objective of this investigation was to examine the impact of students' comprehension of the Quran on their critical thinking development within this educational institution. The research utilized a case study methodology, incorporating data collection through extensive interviews with students, classroom observations, and an examination of documents associated with Quranic instruction at the school. Following data collection, a qualitative approach was employed for analysis. The findings of the study suggest that Quranic literacy has a notable influence on shaping students' critical thinking abilities. Students who have a deep understanding of the Quran tend to have the ability to analyze, evaluate, and comprehend various issues more critically. They are also able to relate the values contained in the Quran to the context of their daily lives. This research has important implications in the context of education at SMA Negeri 1 Wanasaba and may also be relevant to other schools with similar approaches. Understanding the role of Quranic literacy in shaping critical thinking can help in the development of more holistic and sustainable educational programs and assist students in developing more analytical and critical thinking skills to face various challenges in their lives.

Keywords: Quranic Literacy, Students, Critical thinking

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kasus dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi bagaimana literasi Alquran mempengaruhi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba. Literasi Alquran mencakup pemahaman teks Alquran dan mengintegrasikannya ke dalam proses berpikir dan perilaku sehari-hari. Tujuan utama dari penyelidikan ini adalah untuk menguji dampak pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an terhadap perkembangan berpikir kritis mereka di lembaga pendidikan ini. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, yang menggabungkan pengumpulan data melalui wawancara ekstensif dengan siswa, observasi kelas, dan pemeriksaan dokumen yang terkait dengan pengajaran Alquran di sekolah. Setelah pengumpulan data, pendekatan kualitatif digunakan untuk analisis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi Alquran memiliki pengaruh penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap Al-Quran cenderung memiliki kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memahami berbagai persoalan secara lebih kritis. Mereka juga mampu menghubungkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mempunyai implikasi penting dalam konteks pendidikan di SMA Negeri 1 Wanasaba dan mungkin juga relevan dengan sekolah lain yang memiliki pendekatan serupa. Memahami peran literasi Al-Quran dalam membentuk pemikiran kritis dapat membantu dalam pengembangan program pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih analitis dan kritis untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.

Kata Kunci: Literasi Alquran, Siswa, Berpikir Kritis

Copyright (c) 2024 Jumaah, Syamsul Arifin

✉Corresponding author: Syamsul Arifin

Email Address: syamsul.arifin@uinmataram.ac.id (Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83117)

Received 30 December 2023, Accepted 04 January 2024, Published 08 January 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang substansial selama beberapa dekade terakhir (Nasri 2015). Salah satu elemen yang penting dalam dunia pendidikan adalah

pengembangan kemampuan pemikiran kritis siswa (Adella Syaharani, Dedi Romli Triputra, and Laelia Nurpratiwiningsih 2022). Pemikiran kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi data, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan membuat keputusan yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam (Nasri 2020b). Dalam era informasi saat ini, di mana informasi tersedia dalam jumlah besar dan mudah diakses, pemikiran kritis menjadi lebih penting daripada sebelumnya (Nasri 2022).

Salah satu potensi sumber daya yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pembentukan pemikiran kritis siswa adalah Al-Qur'an, sebagai sumber ajaran dan nilai-nilai dalam agama Islam. Al-Qur'an bukan hanya sebuah teks agama, tetapi juga mengandung berbagai aspek kehidupan, etika, dan nilai-nilai yang relevan dalam konteks sosial dan budaya (Muhtadi and Safei 2004). Namun, literasi Al-Qur'an, yaitu pemahaman dan penerapan teks Al-Qur'an dalam pemikiran dan tindakan sehari-hari, seringkali kurang ditekankan dalam pendidikan di Indonesia.

Masalah-Masalah terkini yang menjadi masalah utama yang dihadapi dalam konteks pendidikan adalah kurangnya pemahaman dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMA (Nastiti and 'Abdu 2020). Dalam beberapa kasus, pemahaman Al-Qur'an terbatas pada aspek keagamaan saja, tanpa mengaitkannya dengan aspek-aspek lain dari kehidupan sosial dan budaya (Zutas 2017). Hal ini dapat menghambat pengembangan pemikiran kritis siswa, karena pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an dapat membantu mereka mengaitkan nilai-nilai dalam teks tersebut dengan isu-isu kontemporer yang mereka hadapi (Lase 2019).

Salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan dengan literasi Al-Qur'an yang memengaruhi pembentukan pemikiran kritis peserta didik adalah:

Surat An-Nisa Ayat 82

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ ؕ وَلَوْ كَانِ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Terjemahannya:

Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.

Ayat ini menekankan pentingnya memperhatikan, merenungkan, dan memahami Al-Qur'an. Dalam konteks literasi Al-Qur'an, ayat ini mengajarkan bahwa pembaca Al-Qur'an harus mengambil waktu untuk merenungkan isi Al-Qur'an dan memahaminya dengan cermat.

Pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an akan membantu dalam pembentukan pemikiran kritis peserta didik. Ketika mereka memahami dan merenungkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, mereka dapat mengembangkan pemikiran kritis yang mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk moralitas, etika, nilai-nilai, dan masalah sosial. Ayat ini juga menekankan bahwa jika seseorang benar-benar memeriksa Al-Qur'an dengan kritis, mereka akan menemukan konsistensi dan harmoni dalam pesan-pesan Allah.

Dengan kata lain, literasi Al-Qur'an atau pemahaman Al-Qur'an yang mendalam disertai pemikiran kritis terhadap teks suci ini dapat mempengaruhi pembentukan pemikiran kritis peserta didik, membantu mereka mengembangkan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang agama dan dunia sekitar mereka.

Secara khusus ada beberapa alasan mendasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Pertama, lemahnya pemikiran kritis siswa. Keterbatasan pemikiran kritis di kalangan peserta didik ini dipandang fundamental sehingga dipandang perlu dilakukan langkah akademik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Nasri 2020a). Kelemahan ini dapat diatasi dengan literasi Al-Qur'an. Dengan meliterasinya, seseorang akan berusaha menggali pemahaman yang mendalam tentang isi Al-Qur'an dan selanjutnya dapat membantu mereka dalam membentuk pemikiran yang lebih kritis dan kontekstual (Hakim 2014). Kedua, secara normatif-teologis, Al-Qur'an diyakini senantiasa relevan dengan isu-isu kontemporer. Sementara, di era desrupsi dimana banyak hal berubah secara cepat dan tak beraturan diharapkan mampu disikapi secara tepat oleh peserta didik, terutama menyangkut berbagai isu sosial, moral, dan etika (Eldeeb 2009). Pada situasi seperti ini, mereka membutuhkan kemampuan berpikir kritis agar mereka dapat menggali dan menemukan nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan isu-isu kontemporer ini sebagai dasar dalam menyusun solusi yang dibutuhkan.

Ketiga, pentingnya literasi agama dalam Pendidikan. Dalam konteks Indonesia sebagai negara beragama, dipandang penting adanya literasi agama dengan tujuan terwujudnya perilaku beragama yang produktif dan menjadi perekat bagi persatuan bangsa. Karena Al-Qur'an sebagai sumber otoritatif bagi umat Islam, maka literasi agama akan terkonsentrasi pada literasi Al-Qur'an. Maka, dengan adanya literasi Al-Qur'an dalam dunia pendidikan, peserta didik beragama secara kritis .

Keempat, kontribusi ke ajaran Islam, bahwa literasi Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas pemahaman terhadap ajaran Islam (Solehodin and Riyadi 2023). Dengan literasi Al-Qur'an, seseorang akan memiliki pemahaman yang memadai dan kritis tentang doktrin-doktrin Islam sehingga mereka mampu menampilkan Islam sebagai agama rahmah dan responsif terhadap dinamika kehidupan terkini.

Melalui pendekatan yang tepat, literasi Al-Quran dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis yang kokoh, mempromosikan toleransi dan inklusivitas, dan membantu mereka menghadapi berbagai isu kontemporer dengan pemahaman yang lebih mendalam dan penuh pertimbangan. Dengan demikian, peran literasi Al-Quran dalam pembentukan pemikiran kritis siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba menjadi sangat relevan dalam mengatasi isu-isu kontemporer dalam konteks lokal maupun global.

Novelty atau keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan yang menjembatani pemahaman Al-Qur'an dengan pengembangan pemikiran kritis siswa di sekolah. Studi ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pemahaman Al-Qur'an dapat menjadi aset dalam

pengembangan pemikiran kritis, serta bagaimana hal ini dapat membantu siswa menghadapi tantangan kontemporer (Nasri 2023).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelajahi peran literasi Al-Qur'an dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pemahaman terhadap Al-Qur'an memengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan bagaimana hal ini dapat membantu mereka dalam mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan panduan untuk pengembangan program pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan di SMA Negeri 1 Wanasaba, dan mungkin juga di sekolah-sekolah lain dengan pendekatan serupa.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai kerangka metodologinya (Bamberger 2000). Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk merinci pemahaman peran literasi Al-Qur'an dalam membentuk pemikiran kritis peserta didik secara mendalam, serta untuk menguraikan dan menggambarkan fenomena tersebut dalam konteks yang sesungguhnya (Ahmadi 2005). Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks mereka sendiri (Sugiono 2005).

Teknik Pengumpulan Data: Pertama, Wawancara Mendalam: Data utama dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan peserta didik SMA Negeri 1 Wanasaba. Wawancara menjadi sarana untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana literasi Al-Qur'an memengaruhi pemikiran kritis mereka. Pertanyaan-pertanyaan terstruktur disusun untuk membimbing wawancara ini. Wawancara direkam dan kemudian ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut (Moloeng 2018).

Kedua, Pengamatan Kelas: Selain wawancara, pengamatan kelas dilakukan untuk mengamati bagaimana literasi Al-Qur'an diintegrasikan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Wanasaba. Pengamatan ini membantu memahami konteks pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Ketiga, Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen terkait pengajaran Al-Qur'an dan program-program literasi Al-Qur'an di sekolah dianalisis. Ini termasuk rencana pembelajaran, materi ajar, dan dokumen terkait lainnya. Analisis dokumen memberikan wawasan tambahan tentang pendekatan sekolah terhadap literasi Al-Qur'an (Azwar 2011).

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Analisis data melibatkan langkah-langkah berikut: Pertama, Transkripsi Wawancara: Transkripsi lengkap dari wawancara disusun (Sugiyono 2014). Data transkripsi digunakan sebagai data mentah untuk analisis lebih lanjut. Kedua, Pengelompokan Tema: Tema-tema utama yang muncul dari data diidentifikasi. Hal ini melibatkan pencarian pola, ide, dan konsep yang muncul dalam wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen (Faisal 1982). Ketiga, Koding Data: Data dikodekan untuk mengorganisasi temuan ke dalam kategori-

kategori yang relevan. Kategori-kategori ini membantu dalam penyusunan temuan-temuan yang lebih luas (Tamzeh 2009).

Keempat, Analisis Mendalam: Analisis data dilakukan secara mendalam, dengan menjelajahi makna-makna yang muncul dari temuan-temuan kualitatif. Hubungan antar tema dan konsep juga dieksplorasi (Afifuddin dan Ahmad Saebani 2012) Kelima, Penyusunan Temuan: Temuan-temuan penelitian disusun dan diinterpretasikan dalam konteks literasi Al-Qur'an dan pemikiran kritis peserta didik di SMA Negeri 1 Wanasaba (B. Miles, Huberman, and Saldana 2014).

Melalui penggunaan metode penelitian ini, berhasil mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana literasi Al-Qur'an berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Hadi 2002). Dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang keterkaitan antara literasi Al-Qur'an dan kemampuan berpikir kritis di SMA Negeri 1 Wanasaba.

HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini, disajikan hasil dari penelitian mengenai peran literasi Al-Qur'an dalam pembentukan pemikiran kritis peserta didik di SMA Negeri 1 Wanasaba. Hasil ini dianalisis dan dibahas secara mendalam untuk memahami dampak literasi Al-Qur'an dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut.

Hasil Penelitian

Langkah-langkah menuju kemampuan literasi Alqur'an

Serangkaian langkah penting untuk memahami, membaca, dan mengamalkan Al-Qur'an, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pengenalan (Tahfizul Huruf): Pada tahap awal di SMA Negeri 1 Wanasaba, siswa-siswa diajarkan untuk mengenali huruf Arab dan mempelajari tajwid, yaitu aturan-aturan bacaan yang benar. Ini merupakan dasar yang diperlukan untuk membaca dan melafalkan kata-kata Al-Qur'an dengan benar.
2. Tahap Membaca (Qira'ah): Setelah siswa memahami huruf dan tajwid, mereka mulai mempraktikkan membaca Al-Qur'an. Ini mencakup keterampilan membaca teks Al-Qur'an dengan benar dan memahami arti kata-kata secara umum.
3. Tahap Memahami (Tafsir): Di SMA Negeri 1 Wanasaba, siswa juga diajarkan untuk memahami makna Al-Qur'an. Mereka memanfaatkan tafsir (penjelasan) Al-Qur'an untuk mendalami konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Tahap Merenung (Tadabbur): Selanjutnya, setelah memahami secara literal, siswa-siswa diberi pemahaman lebih mendalam tentang Al-Qur'an. Tahap ini melibatkan merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam, seringkali melibatkan introspeksi diri dan kontemplasi tentang pesan-pesan Al-Qur'an.

4. Tahap Mengamalkan (Tatbik): Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Wanasaba bukan hanya sekedar pemahaman. Siswa-siswa juga diajarkan untuk menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mereka didorong untuk mengamalkan nilai-nilai dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an.
5. Tahap Mengajarkan (Tadris): Bagi siswa yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an, mereka diberi kesempatan untuk mengajarkan dan berbagi pengetahuan mereka kepada teman-teman sebaya atau anggota komunitas sekolah lainnya. Ini adalah cara untuk memperluas pemahaman tentang Al-Qur'an di kalangan siswa.
6. Tahap Menyebarkan (Dakwah): Beberapa siswa mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan diarahkan untuk menyebarkan pesan-pesan Al-Qur'an kepada masyarakat lebih luas sebagai bentuk dakwah. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an kepada orang lain.

Tahapan-tahapan ini merupakan inti dari pendekatan literasi Al-Qur'an SMA Negeri 1 Wanasaba, yang bertujuan untuk membangun pemahaman, penghargaan, penerapan ajaran-ajaran suci Al-Qur'an dalam kehidupan siswa-siswi mereka dan bertujuan dalam pembentukan pemikiran kritis peserta didik di SMA Negeri 1 Wanasaba.

1. Pemahaman Al-Qur'an yang Mendalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 1 Wanasaba memiliki pemahaman Al-Qur'an yang mendalam. Mereka memiliki kemampuan untuk memahami teks-teks Al-Qur'an dengan baik dan dapat mengaitkan makna-makna dalam Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari siswa (Muhtadi and Safei 2004). Hal ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk merespons pertanyaan-pertanyaan kompleks tentang isu-isu kontemporer dengan merujuk pada ajaran Al-Qur'an (As-Shobuni, 1985)

Selain memahami teks-teks Al-Qur'an, peserta didik yang terlibat dalam literasi Al-Qur'an juga terbukti membangun karakter moral yang kuat. Peserta didik memmanifestasikan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan keadilan dalam interaksi sehari-hari mereka (Yusuf al-Qardhawi 1999). Pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an mendorong peserta didik untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang ditanamkan dalam ajaran agama, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik di sekolah dan masyarakat secara luas (Subhan 2012). Dengan demikian, literasi Al-Qur'an bukan hanya membantu dalam perkembangan pemikiran kritis, tetapi juga dalam pembentukan karakter moral yang merupakan aset berharga dalam kehidupan peserta didik di masa depan.

2. Pemikiran Kritis yang Berkembang

Peserta didik yang terlibat dalam literasi Al-Qur'an juga menunjukkan perkembangan pemikiran kritis yang signifikan. Mereka cenderung lebih analitis dalam memahami isu-isu sosial, moral, dan keagamaan. Literasi Al-Qur'an membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk menganalisis, menilai, dan merumuskan pandangan mereka sendiri terhadap berbagai masalah (Muzakkir, Mappasiara, and Umar 2021).

Pemikiran kritis yang berkembang dengan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Wanasaba memiliki dampak positif yang signifikan. Peserta didik yang terlibat dalam literasi Al-Qur'an telah menunjukkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami berbagai isu dengan lebih kritis. Mereka tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menyaring, memilah, dan menggali lebih dalam untuk memahami inti dari suatu masalah. Dalam kelas-kelas diskusi agama atau bahkan dalam percakapan sehari-hari, peserta didik ini dapat menyajikan argumen-argumen yang baik dan berpikir kritis saat berdebat mengenai berbagai topik, termasuk isu-isu kontemporer yang kompleks (Syaharani et al. 2022)

Selain itu, pemikiran kritis yang berkembang juga memberikan peserta didik alat yang berguna untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia modern yang penuh informasi. Mereka tidak hanya mengikuti arus informasi yang datang dari berbagai sumber, tetapi mereka mampu menguji dan mengevaluasi informasi tersebut. Kemampuan ini sangat relevan dalam era di mana desinformasi dan informasi palsu dapat dengan mudah menyebar (Solehuddin 2018). Oleh karena itu, pemikiran kritis yang diperoleh melalui literasi Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mampu berpikir mandiri, kritis, dan kreatif dalam menghadapi tantangan zaman modern (Nasrulloh 2012).

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mendorong pemikiran kritis dan perkembangan intelektual setelah seseorang memahami dan merenungkan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Salah satu ayat yang relevan adalah:

Surah An-Nisa' (4:28):

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾

Terjemahannya:

"Allah menghendaki menghilangkan beban dari kamu, dan manusia diciptakan bersifat lemah."

Ayat ini mengajarkan bahwa Allah menghendaki kemudahan bagi umat manusia. Setelah seseorang memahami Al-Qur'an, pemikiran kritis berkembang melalui pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran agama dan pemikiran yang mendalam tentang makna dan hikmah yang terkandung dalamnya. Pemahaman yang mendalam ini dapat mendorong perkembangan intelektual dan pemikiran kritis seseorang.

Selain itu, Al-Qur'an sendiri mendorong orang untuk merenungkan tanda-tanda Allah dalam alam semesta, berpikir, dan merenungkan makna kehidupan. Pemikiran kritis berkembang saat seseorang merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, menghubungkannya dengan dunia nyata, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran agama.

Jadi, ayat-ayat Al-Qur'an seperti ini memberikan landasan bagi perkembangan pemikiran kritis setelah seseorang memahami Al-Qur'an dan mendorong mereka untuk merenungkan, bertanya, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran agama.

3. Keterkaitan Nilai-nilai Al-Qur'an dengan Pemikiran Kritis

Salah satu temuan penting adalah keterkaitan erat antara nilai-nilai Al-Qur'an dengan pemikiran kritis peserta didik. Literasi Al-Qur'an membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini menjadi landasan untuk pemikiran kritis mereka tentang isu-isu sosial dan moral (Siti Aisyah 2020).

Keterkaitan nilai-nilai Al-Qur'an dengan pemikiran kritis sangat erat dalam konteks penelitian ini (Shihab 1999). Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam, yang mencakup berbagai nilai-nilai moral, etika, dan panduan hidup yang mendalam (Syarifuddin 2004). Dalam proses literasi Al-Qur'an, peserta didik di SMA Negeri 1 Wanasaba belajar untuk memahami nilai-nilai tersebut, seperti keadilan, kebaikan, empati, dan kebenaran. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasi dalam pemikiran mereka (Shihab 2003). Sebagai hasilnya, peserta didik menjadi lebih sensitif terhadap isu-isu sosial dan moral yang ada dalam masyarakat.

Keterkaitan ini juga mengarah pada pemikiran kritis yang lebih terinformasikan (Khaeruddin 2000). Peserta didik menggunakan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai dasar dalam mengevaluasi isu-isu kontemporer (Al-Hasani 2003). Mereka tidak hanya mengandalkan pengetahuan mereka, tetapi juga menggabungkannya dengan nilai-nilai yang mereka pelajari melalui literasi Al-Qur'an (Azra (ed) 1999). Ini menciptakan pemikiran yang lebih holistik dan kontekstual dalam menilai masalah-masalah kompleks. Dengan demikian, nilai-nilai Al-Qur'an bukan hanya panduan moral, tetapi juga menjadi dasar yang kuat dalam membentuk pemikiran kritis peserta didik yang lebih sadar dan beretika.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an dan membangkitkan pemikiran kritis siswa adalah ayat berikut:

Surah Ibrahim (14:27):

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ
الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ﴿٢٧﴾

Terjemahannya:

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki."

Ayat ini menekankan pentingnya keyakinan yang kokoh (teguh) dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an. Dalam konteks literasi Al-Qur'an, siswa diajak untuk memahami dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dengan kritis, bukan hanya menghafal atau membaca tanpa pemahaman yang mendalam. Pemahaman yang mendalam ini memungkinkan siswa untuk menjadikan ajaran-ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat ini juga menyoroti pentingnya keyakinan yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an, sehingga siswa diajak untuk memiliki pemikiran yang teguh dan kritis dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi dalam hidup mereka. Ayat ini mengajarkan bahwa pemikiran kritis dan pemahaman yang

mendalam terhadap Al-Qur'an adalah kunci untuk membimbing mereka dalam hidup ini dan di akhirat.

Diskusi

Hasil penelitian ini mengungkapkan signifikansi literasi Al-Qur'an dalam membentuk pemikiran kritis siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba. Pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an tidak hanya memperkaya pengetahuan agama siswa, tetapi juga membentuk landasan moral yang kuat untuk pemikiran kritis. Dalam konteks ini, beberapa poin penting perlu ditekankan:

Petama, Integrasi Literasi Al-Qur'an dalam Pendidikan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan literasi Al-Qur'an dalam proses pendidikan berdampak positif dalam mengembangkan pemikiran kritis siswa. Oleh karena itu, pendidikan di SMA Negeri 1 Wanasaba sebaiknya terus mempertimbangkan cara untuk meningkatkan integrasi literasi Al-Qur'an dalam kurikulum (Shihab 2005).

Kedua, Pengembangan Nilai-nilai Universal: Literasi Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga nilai-nilai universal seperti keadilan, toleransi, dan empati. Hal ini menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang berlaku secara umum (Sumini 2023).

Ketiga, Pemberdayaan Siswa: Literasi Al-Qur'an memberdayakan siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Mereka belajar untuk menafsirkan teks-teks agama mereka sendiri dan mengambil kesimpulan yang relevan dengan konteks saat ini. Ini mendorong kemampuan berpikir independen yang sangat penting dalam masyarakat yang kompleks (Atsani et al. 2023).

Keempat, Keterkaitan Agama dengan Isu-isu Kontemporer: Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam literasi Al-Qur'an dapat menghubungkan ajaran agama mereka dengan isu-isu sosial dan moral yang sedang berlangsung. Hal ini berpotensi menghasilkan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap isu-isu global (Riyani 2022).

Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana literasi Al-Qur'an memengaruhi pembentukan pemikiran kritis peserta didik di SMA Negeri 1 Wanasaba. Dengan menggali hubungan antara pemahaman agama dan pemikiran kritis, pendidikan dapat terus meningkatkan pendekatan holistik untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan moral yang kuat (Atsani and Nasri 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi Al-Qur'an dalam membentuk pemikiran kritis peserta didik di SMA Negeri 1 Wanasaba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan pemikiran kritis. Peserta didik yang terlibat dalam literasi Al-Qur'an cenderung memiliki kemampuan analitis yang lebih baik, mampu menganalisis isu-isu kompleks, dan mengaitkan nilai-nilai agama dengan konteks

sehari-hari. Pemahaman Al-Qur'an juga membantu mereka membangun karakter moral yang kuat, termasuk nilai-nilai universal seperti keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Integrasi literasi Al-Qur'an dalam pendidikan di SMA Negeri 1 Wanasaba merupakan langkah positif dalam meningkatkan pemikiran kritis peserta didik. Pendidikan semacam ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan analitis yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, moral, dan keagamaan. Peserta didik yang terlibat dalam literasi Al-Qur'an juga lebih mampu menghubungkan ajaran agama dengan isu-isu kontemporer, menciptakan kesadaran sosial yang lebih tinggi.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an memegang peran penting dalam membentuk pemikiran kritis peserta didik di SMA Negeri 1 Wanasaba. Pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an bukan hanya memperkaya dimensi agama, tetapi juga memberikan dasar moral yang kokoh bagi pemikiran kritis yang berkembang. Integrasi literasi Al-Qur'an dalam pendidikan dapat menjadi landasan untuk mencetak generasi peserta didik yang berpikir kritis, peduli terhadap isu-isu global, dan berlandaskan pada nilai-nilai agama yang mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian penelitian ini, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam menghasilkan penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Wanasaba dan para guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan waktu untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Kami juga berterima kasih kepada para peserta didik yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan data yang sangat berharga. Kami ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada pembimbing kami, [Bapak Syamsul Arifin], yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga sepanjang proses penelitian ini. Semua kontribusi dan dukungan yang diberikan telah membantu kami mencapai tujuan penelitian ini. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah berperan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adella Syaharani, Dedi Romli Triputra, and Laelia Nurpratiwiningsih. 2022. "Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(20):51–60. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7232602>.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Al-Hasani, M. I. 2003. *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*. Bandung: PT: Mizan Pustaka.
- Asep S Muhtadi and Agus Ahmad Safei. 2004. *Al-Qur'an Kitab Kehidupan. Vol. 1*. Bandung: LPTQ

Provinsi Jawa Barat.

- As-Shobuni, S. A. 1985. *Al-Tibyan Fi Ulumul Quran*. Bairut Libanon: Alimul Kitab.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin, and Ulyan Nasri. 2022. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam* 1(1):95–111.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Azyumardi Azra (ed). 1999. *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3*". United States of America: Sage Publications.
- Basid, Abdul. 2022. "I'tikaf Therapy as an Effort to Prevent Terrorism: A Study of Al-Qurtubi's Interpretation of QS. Al-Baqarah: 187." *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 6(3):947–64. doi: <http://dx.doi.org/10.29240/alquds.v6i3.4279>.
- Delipiter Lase. 2019. "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi Pendidikan Sains Humaniora Dan Kebudayaan* 6(3):29–43. doi: <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>.
- Eldeeb, Ibrahim. 2009. *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat AlQur'an Dalam Kehidupan Seharian-Hari*, Terj. Faruq Zaini. Jakarta: Lentera Hati.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Faulinda Ely Nastiti and Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu. 2020. "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5(1):61–66. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Abdul. 2014. "Filsafat Etika Ibn Miskawaih." *Jurnal UIN Antasari: Ilmu Ushuluddin* 13(2):135–43.
- Kambali Zutas. 2017. "Literacy Tradition in Islamic Education in Colonial Period: Sheikh Nawawi al Bantani, Kiai Sholeh Darat, and KH Hasyim Asy'ari." *Al-Hayat* 1(1):16–31. doi: <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/2>.
- Khaeruddin. 2000. *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*. Makasar: al-Ahkam.
- M. Quraish Shihab. 1999. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- M. Bamberger. 2000. *Integrating Quantitative and Qualitative Research in Development Project*. Wasington DC: Directions in Development.
- Moloeng. 2018. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzakkir, Mappasiara, and Ali Umar D. 2021. "Hubungan Antara Tingkat Literasi Al Quran Dengan Hasil Belajar Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Anak* 9(1).
- Nasri, Ulyan. 2015. *Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*. Yogyakarta: Deepublish.

- Nasri, Ulyan. 2020a. *Ngaji Bareng Filosof: Sebuah Pengantar Filsafat Umum*. Lombok: CV. Haramain Lombok.
- Nasri, Ulyan. 2020b. *Philosophy Is Mother of Science's: Pengantar Filsafat*. Lombok: CV. Haramain Lombok.
- Nasri, Ulyan. 2022. *Bersahabat Dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. Lombok: CV. Haramain Lombok.
- Nasrulloh. 2012. *Lentera Qur'ani*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nur Subhan. 2012. *Energi Ilahi Tilawah*. Jakarta: Republika.
- Riyani, Irma. 2022. "Preferred Word Choice: Variation of Translations in Sundanese Qur'anic Translation and Tafsir." *AL-BAYAN: Jurnal Studi AL-Qur'an Dan Tafsir* 7(2):99–109. doi: <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v7i2.25210>.
- Shihab, Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Kesserasian al-Qur'an, Juz XI*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Umar. 2005. *Kontekstualitas Al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani.
- Siti Aisyah. 2020. "Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat." *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4(1):203–28.
- Solehodin, and Abdul Kadir Riyadi. 2023. "Infiltration in the Book Al-Tafsîr al-Hadîth Works of 'Izzat Darwazah; Analysis of the Meaning of the Verse Muhkamât-Mutashabihât." *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berpikir Qur'ani* 19(2):189–204. doi: <https://doi.org/10.21009/JSQ.019.2.03>.
- Solehuddin, S.,. 2018. "Keefektifan Program Literasi Alquran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian Di Jawa Barat)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3(2):72–83.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumini, Adyatama Fajar. 2023. "Makna Syura' Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Prinsip-Prinsip Demokrasi." *Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 5(1):15–32. doi: <https://doi.org/10.53563/ai.v5i1.93>.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai al-Qur'an. Cet. I*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tamzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Ulyan Nasri. 2023. "Islamic Educational Values in the Verses of the Song 'Mars Nahdlatul Wathan' by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid from Lombok." *International Journal of Sociology of Religion* 1(1):128–41.
- Yusuf al-Qardhawi. 1999. *Berinteraksi Dengan Al- Qur'an. Diterjemahkan Oleh Abdul Hayyie al-Kattan*. Jakarta: Gema Insani Press.